



ANALISIS ASESMEN FORMATIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR KELAS ATAS

Moh. Saleh

mohsaleh494@gmail.com

STKIP PGRI Sumenep

Faishal Akbar

faishalakbar999@gmail.com

STKIP PGRI Sumenep

Moh. Daufir Rahman

daufirrahman533@gmail.com

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep.
Jawa Timur 69451

Korespondensi penulis: mohsaleh494@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and analyze formative assessment in upper grade Indonesian language learning at SDN Karang Anyar. This research uses the Culaitative method where data is obtained from observation activities and interviews with one of the class teachers with the initials Mrs. 'S'. the subject of our research is SDN Karang Anyar and the class teacher in the upper grade. With this research, we authors hope that later this research will become a reflection for educators, education personnel and all parties involved in learning in planning and implementing formative assessments during learning activities..*

Keywords: *Assessment, formative, primary education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis asesmen formatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas atas di SDN Karang Anyar. Penelitian ini menggunakan metode Kulaitatif dimana data diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara kepada salah satu guru kelas berinsial Ibu 'S'. subjek penelitian yang kami tuju yaitu SDN Karang Anyar serta guru kelas di kelas atas. Dengan adanya penelitian ini kami penulis berharap agar nantinya penelitian ini menjadi refleksi bagi pendidik, tenaga kependidikan serta segala pihak yang terlibat dalam pembelajaran dalam merancang dan melaksanakan asesmen formatif pada saat kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Asesmen, formatif, Pendidikan dasar

LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penyampaian informasi yang bersifat edukatif dan mendidik. Pembelajaran dilaksanakan untuk mengubah pola tingkah laku, kemampuan berfikir, dan ilmu pengembangan wawasan. Pembelajaran juga dilakukan oleh 2 komponen penting yang tidak boleh dipisahkan seperti adanya pendidik dan peserta didik pada pmebelajaran tersebut. Interaksi antara 2 pihak tersebut merupakan kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan yang dilakukan secara sadar dan terencana. Sadar dan terencana dalam artian pendidik melakukan kesiapan secara baik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran atau bisa dikatakan pembelajaran yang terencana.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mencari informasi tentang gaya belajar siswa yang nantinya dapat efektif dalam penyampaian materi yang akan diajarkan. Tentunya segala sesuatu yang direncanakan masih berpotensi untuk

gagal. Perencanaan juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pendidik berusaha dengan segala kemampuannya untuk menentukan strategi, metode, dan juga media yang interaktif untuk mendukung progress pembelajaran di kelas. Terutama pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar (SD)

Pembelajaran di sekolah dasar berbeda dengan pembelajaran di tingkat atas, perbedaan tersebut menjadi tantangan bagi seorang pendidik dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dari setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan guru akan memaksimalkan mungkin kegiatan pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan sehingga guru dapat menyampaikan materi lebih mudah dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana elemen yang terkandung yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis memiliki strategi penyampain materi yang tentunya berbeda-beda. Agar nantinya peserta didik dapat memaksimalkan kompetensi yang dituju dari pembelajaran tersebut.

Asesmen dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung (terpadu dengan pembelajaran) merupakan definisi dari asesmen formatif. Dimana asesmen tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil perkembangan belajar siswa yang bersifat berkelanjutan. Asesmen juga berfokus pada siswa dimana siswa diukur sejauh mana perkembangannya dalam belajar melalui kegiatan tersebut. Pembelajaran semestinya berfokus pada siswa, tidak hanya berfokus pada guru (Teacher Centered). (Durrutunnisa & Nur, 2020).

Guru merupakan fasilitator yang harus mampu memilih dan menentukan asesmen formatif yang cocok terutama di tingkat sekolah dasar. Seringkali guru kurang kompeten dan tidak memilih asesmen formatif yang disesuaikan dengan materi. Akibatnya penggunaan asesmen formatif yang sama terus menerus membuat peserta didik menjadi bosan sehingga motivasi belajarnya menjadi kurang. Maka dari itu perlu guru untuk melakukan penggunaan asesmen yang bervariasi guna memaksimalkan pembelajaran yang dilaksanakan. Maka dari itu kami Menyusun artikel penelitian dengan judul “ANALISIS ASESMEN FORMATIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR KELAS ATAS” untuk menganalisis kegiatan asesmen pada pembelajaran Bahasa Indonesia guna menjadi referensi bagi pendidik untuk menentukan dan memilih asesmen yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Asesmen Formatif

Menurut (Azaria & Sastrawat, 2024) mengatakan bahwa Asesmen formatif ialah evaluasi dengan metode pengumpulan informasi tentang kenaikan hasil belajar peserta didik dalam menguasai tujuan pembelajaran atau kompetensi maupun bahan ajar yang sudah dipelajari, Asesmen formatif merupakan strategi evaluasi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan memperbaiki pengajaran. (Agric, 2024). Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil definisi bahwa penilaian formatif merupakan kegiatan guru dalam mencari informasi

tentang kemajuan belajar siswa dalam peningkatan kompetensi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan umpan balik kepada siswa untuk merespon umpan balik tersebut dengan baik. Dari penyampaian informasi yang didapat guru dapat mengerahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi ajar tersebut. Sehingga nantinya hal ini dapat dijadikan refleksi bagi guru untuk memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran yang selanjutnya dengan cara memperhatikan beberapa aspek pendukung. Seperti penggunaan bahan ajar, metode yang dipilih, dan gaya belajar yang sesuai dengan minat siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Asesmen formatif juga dilaksanakan secara terpadu dan integrasikan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik dapat langsung mengimplementasikan konsep dan bahan ajar yang dipelajari.

Teori Belajar Bahasa

1. Teori Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. (Rohim, 2021). Pada teori ini menekankan pada keleluasaan dan kebebasan bagi siswa untuk mencari informasi yang ingin diketahui sehingga dari kegiatan penggalian informasi yang ingin diketahui baik itu konsep atau ilmu pengetahuan siswa dapat belajar dari pengalaman tersebut kemudian di konstruksikan menjadi pemahaman yang lebih lanjut. Teori ini sepenuhnya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kegiatan pembelajaran sehingga dari hasil kegiatan tersebut menjadi pengalaman berarti bagi siswa.

2. Teori Belajar Sosial

Teori belajar Sosial merupakan kegiatan pengelolaan informasi dari hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekitar. Informasi yang ada di lingkungan sekitar dapat dijangkau dan dipelajari oleh siswa dari kegiatan pengamatan. Teori ini lebih menekankan pentingnya kegiatan pengelolaan informasi yang dimiliki oleh siswa yang nantinya dapat menjadi suatu referensi bagi dirinya untuk lebih memahami konsep atau pengetahuan yang didapat dari hasil pengamatan. Bentuk belajar sosial Albert Bandura adalah menekankan tentang pentingnya peserta didik mengolah sendiri pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari pengamatan model di sekitar lingkungan. (LESILOLO, 2019).

Penggunaan Teknologi dalam Asesmen

Teknologi yang semakin berkembang sangat cepat diberbagai bidang seperti dalam bidang pendidikan juga dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Teknologi hadir tentunya untuk menyelesaikan problematika yang ada. Hadirnya teknologi dapat membantu mempermudah kegiatan manusia menjadi lebih mudah dan praktis. Selain itu konten yang terkandung dalam teknologi seperti penggunaan website atau aplikasi lebih menarik dibandingkan kegiatan biasa. Selain itu waktu penggunaannya juga terbilang singkat dan efektif dalam kegiatan yang lebih praktis dan mudah baik itu bagi siswa dan juga guru. Salah satu media pembelajaran yang interaktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media quizizz. (Candrasari & Munandar, 2023).

Pendidikan Dasar dan Karakteristik Siswa

Pendidikan dasar merupakan kegiatan edukatif yang bertujuan guna mengubah karakteristik siswa mejadi lebih baik dan penambahan ilmu pengetahuan serta konsep-konsep dasar pada jenjang Pendidikan usia dini seperti di sekolah dasar. Dalam Pendidikan sekolah ada dua kelas yang dominan dan dipisah yaitu kelas dasar dan kelas atas. Dari kedua hal ini memiliki perbedaan yang cukup jauh dari segi perkembangan sosial anak seperti apa yang disampaikan oleh (Khomsidah & Arifin, 2024) bahwa usia 9-12 tahun memiliki ciri perkembangan sikap individualis sebagai tahap lanjut dari usia 6-9 tahun dengan cirri perkembangan sosial yang pesat. Siswa lebih cenderung lebih ingin tau dan menggali lebih dalam tentang kemampuan dan kompetensi yang ada pada dirinya. Dengan adanya guru nantinya proses perkembangannya dapat terbantu dan terarah lebih baik. Selain itu juga ada perbedaan kognitif dari kedua kelas tersebut, kemampuan kognitif merupakan kemampuan berfikir dari setiap individu mulai dari Ia bayi sampai dewasa nantinya terdiri dari beberapa tahap, (Ibda, 2015) Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berfikir logis dari masa bayi hingga dewasa, menurut Piaget perkembangan yang berlangsung melalui empat tahap, yaitu:
Tahap sensori-motor : 0 – 1,5 tahun (2.) Tahap pra-operasional : 1,5 – 6 tahun (3.) Tahap operasional konkrit : 6 – 12 tahun (4.) Tahap operasional formal : 12 tahun ke atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan perolehan data dengan cara melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Subjek penelitian yaitu guru kelas di SDN Karang Anyar yaitu Ibu berinisial “S” selaku guru kelas atas. Penulis juga melakukan kajian teori yang melandasi penelitian ini dan juga mencari penelitian-penelitian sebelumnya yang nantinya dapat mendukung hasil dari yang kami paparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Penelitian yang telah dilakukan di SDN Karang Anyar tentang Analisis Asesmen Formatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Atas mendapati hasil sebagai berikut

Asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara terpadu atau diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dari siswa serta memberikan segera mungkin umpan balik kepada siswa untuk memperbaiki pemahamannya terkait pembelajaran yang diberikan. Jika asesmen diberikan secara terpisah maka pemberian umpan bali tidak akan maksimal dan juga kegiatan perbaikan pemahaman menjadi terhambat, selain itu kegiatan asesmen formatif juga diintegrasikan pada saat pembelajaran sehari hari dalam bentuk kuis sederhana dan juga lain sebagainya.

Ibu Guru berinisial “S” selaku guru kelas V di SDN Karang Anyar melakukan asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan beberapa Instrumen yang umumnya seringkali dilakukan oleh para pendidik. Akan tetapi asesmen tersebut juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga lebih mudah untuk dipahami

oleh siswa. Pemilihan instrument asesmen yang tepat maka akan memberikan perspektif baik bagi siswa. Guru juga senantiasa melakukan kegiatan asesmen yang diintegrasikan pada pembelajaran sehari-hari dan tidak hanya melakukan penyampaian materi yang membosankan.

Instrumen formatif yang digunakan oleh Ibu guru berinisial “S” meliputi beberapa instrument yaitu kuis, tugas menulis, observasi kelas, diskusi kelompok, jurnal belajar, presentasi dan lembar kerja. Dari beberapa instrumen yang digunakan ini perancangannya disesuaikan dengan kompetensi dan topik yang ada. Menurut Ibu guru berinisial “S” bahwa perancangan asesmen juga diperhatikan kompetensi yang akan dicapai pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya ukuran yang pasti guru dapat memaksimalkan kegiatan pencarian informasi dari peserta didik terkait perkembangannya yang ada.

Selain itu Instrumen yang dipilih juga harus sesuai dengan elemen-elemen dari mata pelajaran yang dituju seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia ada 4 elemen. Dari kegiatan asesmen yang dilakukan memang pada dasar untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik agar mengukur pemahamannya dari materi yang telah disampaikan. Asesmen juga dapat memberikan umpan balik terkait kompetensi yang ingin diajarkan seperti pada penggunaan instrument tugas menulis. Peserta didik dapat melatih dan mengembangkan kompetensinya dalam menulis sesuai dengan elemen menulis dan juga relevan dengan konten yang ada seperti menulis teks deskripsi, puisi, teks eksposisi dan lain sebagainya.

Asesmen formatif dengan menggunakan instrumen diskusi kelompok dengan teman sebaya maka akan mengukur tingkat kompetensi siswa pada elemen berbicara. Pembiasaan yang dilakukan dan diintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran sehari-hari dapat melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara baik itu meliputi penyampaian argument, ide, dan gagasannya dalam menyanggah pernyataan temannya dapat disampaikan dengan baik dan sesuai dengan etika berbicara yang benar. Selain itu penggunaan instrumen diskusi dan presentasi dapat melatih kompetensi dalam elemen berbicara dan presentasikan dengan penggunaan asesmen presentasi maka peserta didik diharapkan mampu menyampaikan dan mempresentasikan dengan baik dan benar.

Dalam kegiatan wawancara dan observasi kepada Ibu Guru dengan inisial ‘S’ kegiatan asesmen formatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dirancang dengan Langkah awal menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik. Mulai dari analisis Capaian pembelajaran yang diturunkan menjadi beberapa TP yang sudah terukur maka Langkah kedua yaitu menentukan instrumen yang tepat. Penyesuaian ini dilakukan dengan menganalisis kompetensi dan konten yang akan dicapai guna nantinya dapat memilih instrument yang relevan. Lalu pada tahap ketiga mengintegrasikan asesmen pada saat pembelajaran berlangsung hal ini tidak boleh disepelekan karena pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat mengukur pemahaman siswa pada kegiatan ini. Pada tahap keempat pemberian umpan balik berkelanjutan, asesmen formatif dalam Bahasa Indonesia dirancang guna memberikan umpan balik dengan cepat pada saat pembelajaran agar siswa dapat memperbaiki

kesalahan dan pemahamannya sebelum lanjut pada materi selanjutnya. Pada tahap terakhir evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan di akhir pembelajaran. Pada aktivitas asesmen ibu Guru dengan inisial 'S' melakukan evaluasi terhadap instrument yang telah diimplementasikan serta merefleksikan apakah instrument yang digunakan dapat mengukur pemahaman siswa secara baik dan hal lain yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Asesmen formatif yang dirancang diperuntukkan untuk siswa yaitu berpusat pada siswa. Dalam pelaksanaannya asesmen formatif dapat memaksimalkan partisipasi siswa untuk terlibat secara aktif. Seperti dari kegiatan wawancara dengan Ibu Guru berinisial 'S' bahwasanya di SDN Karang Anyar partisipasi siswa dalam pelaksanaan asesmen dapat bervariasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh bagaimana guru mendesain pembelajaran dengan baik dan variasi meliputi penggunaan metode, strategi, dan media interaktif. Tentunya dalam pelaksanaan asesmen formatif tidak semua siswa minat untuk aktif dalam partisipasi maka dari itu dilakukan pendekatan lebih mendalam bagi guru kepada siswa dalam bentuk individual maupun kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk aktif terlibat juga dapat dilakukan dengan menggunakan Teknik pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa sehingga minat dalam dirinya meningkat. Guru berperan aktif dalam meningkatkan minat siswa agar lebih aktif dengan pendekatan empati dan adaptif guna membantu kesulitan dan hambatan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi ajar.

Asesmen formatif dalam pelaksanaannya juga tidak semudah yang diharapkan karena hambatan dan tantangan yang ada disetiap satuan Pendidikan berbeda-beda. Seperti yang terjadi di SDN Karang Anyar. Asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami beberapa hambatan yaitu keterbatasan waktu pembelajaran. Karena tekanan dari Batasan waktu yang ada guru harus memaksimalkan dengan keterbatasan tersebut sehingga diberbagai kondisi asesmen formatif yang dilaksanakan kurang maksimal. Selain itu siswa sebagai subjek penilaian juga harus diperhatikan disetiap individu hal ini juga berkaitan dengan kesiapan setiap individu karena tidak semua individu siap dan mampu untuk berpartisipasi dalam kegiatan asesmen. Ibu Guru berinisial 'S' juga mengatakan bahwa guru di SDN Karang Anyar didominasi oleh guru yang sudah lansia maka dari itu keterbatasan pengetahuan dan pemahaman juga minim. Juga penentuan perbedaan siswa yang memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda menjadi hambatan tersendiri bagi setiap guru.

Dari hambatan yang ada guru juga melakukan solusi dari hambatan yang tengah dialami bahwa Ibu Guru berinisial 'S' mengemukakan bahwa di beberapa kondisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kegiatan asesmennya dengan pemanfaatan teknologi yang ada. Siswa beberapa kesempatan diminta untuk membawa gadget dari rumah untuk digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan pemanfaatan teknologi yang ada kegiatan asesmen formatif dapat dikemas lebih praktis dan bervariasi dengan menggunakan platform yang relevan. Selain itu waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan lebih dapat dimaksimalkan. Guru juga senantiasa saling berkolaborasi dimana guru yang lebih mudah membantu guru yang senior dalam menggunakan perangkat teknologi.

Dalam kegiatan perancangan asesmen juga diperhatikan lebih mendalam sesuai analisis dari kegiatan asesmen sebelumnya.

Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maka akan timbul hasil yang akan didapat. Dari penggunaan beberapa instrument yang ada hasil dari kegiatan asesmen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahan evaluasi, refleksi, dan juga pertimbangan dalam merancang pembelajaran selanjutnya. Dari kegiatan Wawancara dengan Ibu Guru di SDN Karang Anyar mendapati bahwa setiap asesmen yang dilakukan diolah datanya dan dilaporkan menjadi laporan ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu seperti menggunakan kriteria, rubrik, dan interval penilaian. Dari pelaporan yang sudah ada datanya maka akan menjadi petunjuk guna merancang dan Menyusun kegiatan pembelajaran selanjutnya. Setiap kegiatan asesmen akan dievaluasi dan diperbaiki sehingga nantinya dapat menjadi kegiatan asesmen formatif yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Asesmen Formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk dilakukan pada pembelajaran sehari-hari dengan tujuan untuk memberikan umpan balik. Mengetahui tingkat pemahaman dan kompetensi siswa serta dapat memperbaiki kekurangan yang ada. Guru menjadi peran penting dalam kegiatan asesmen formatif. Keterampilannya dalam menentukan dan mengembangkan instrument yang relevan dengan kompetensi dan konten yang akan dicapai. Guru senantiasa berperan aktif dalam meningkatkan minat, motivasi siswa dalam belajar. Mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan asesmen formatif guna memperbaiki pekerjaan atau tugas yang dikerjakannya. Sehingga nantinya guru dapat paham kekurangan dan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat dievaluasi. Kembali dicari kelemahan dan kekurangan yang ada serta menambahkan hal apa lagi yang perlu dikembangkan oleh peserta didik guna memaksimalkan pembelajaran selanjutnya menjadi lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, K., AR, M. M., Hodairiyah, H., Arifa, S., & Astutik, C. (2023). INOVASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN E-COMIC BAGI GURU SDN KEBUNAGUNG II SUMENEP. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1622-1635.
- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659-669.
- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- AR, M. M. (2021). MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK.

- AR, M. M., Aini, K., & Armadi, A. (2023). KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK BERBASIS STEAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2894-2902.
- AR, M. M., & BASRI, H. (2018, September). PENGARUH PEMBELAJARAN BRAIN BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MAHASISWA PGSD. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-2*.
- Ar, M. M., Aini, K., & Hidayatillah, Y. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 111-125.
- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- AR, M. M., Hardiansyah, F., Aini, K., Armadi, A., & Astutik, C. (2023). Pelatihan Video animasi Berbasis Sdgs Dalam Upaya Membentuk Karakter Melalui Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Mi Ziyatul Ulum Desa Kambingan Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 416-424.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Prosocial behavior of elementary school students based on gender differences in society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 390-396.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Analisis optimalisasi peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423-432.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- AR, M. M., Zainuddin, Z., Aini, K., & Mutia, T. (2022). Analysis of Numeration Literacy Program Implementation In Low Class Learning. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3134-3137.
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In

- PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2021). Bentuk penyajian dan nilai filosofi tari muwang sangkal sumenep untuk anak kelas vi di sekolah dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 759-767.
- Armadi, A., AR, M. M., Wafa, A. S., Yasir, M., Fattah, M. K., & Fadila, F. (2023). Pengabdian Budaya Garam Dan Dampak Dari Peluasan Wilayah Tambak Garam Beserta Penanaman Pohon Di Desa Galis Kec. Gili Genting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 147-152.
- Armadi, A., AR, M. M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-151.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Azaria, T. T., & Sastrawat, E. (2024). Pentingnya Penilaian Formatif terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar. 7, 6091–6100.
- Candrasari, P., & Munandar, K. (2023). Pemanfaatan Media Quizizz pada Asesmen Sumatif Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1960>
- CHOLI, A. (2023). Buku Ajar Problematika Bimbingan dan Konseling.
- Damayanti, N. P. U. I., AR, M. M., & Aini, K. (2024). KETERKAITAN PEMBELAJARAN RAGAM GEOGRAFIS DAERAH DENGAN DIAGRAM VENN DAN BILANGAN BULAT. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 102-109.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). UTILIZATION OF ECO-LITERACY IN SCIENCE LEARNING AS A TEACHING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hardiansyah, F., & Abuyamin Rasia, M. M. (2022, April). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 9, No. 1, pp. 253-268). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.

- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195-1201.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.
- Khomsidah, N., & Arifin, Z. (2024). Implementasi Pembelajaran Inklusif untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(4), 137-149.
- LESILOLO, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186-202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.
- Rohim, A. (2021). Contoh aplikasi teori Behaviorisme. [Http://Durrohiem.Blogs.Uny.Ac.Id/](http://Durrohiem.Blogs.Uny.Ac.Id/), 1-5.
- Sama, S., Bahri, S., & AR, M. M. (2022). Realizing creative innovative education through increasing digitalization skills in learning with canva media in the era of smart society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-81.
- Shiddiq, A. (2022). The Foundation's Leadership Strategy for Developing Nurul Mannan Elementary School in West Banjar Gapura Sumenep. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3094-3097.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.